



**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 HURABA
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH
DIMINA DALIMUNTHE
NIM : 08. 310 0137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 HURABA
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH
DIMINA DALIMUNTHE
NIM : 08. 310 0137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asmadawati, M.A
NIP: 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : **Skripsi a.n**
DIMINA DALIMUNTHE
Lampiran : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, Juni 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di _
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

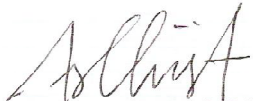
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DIMINA DALIMUNTHE** yang berjudul : **“PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 HURABA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

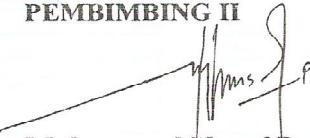
Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Dra. Asmadawati, M.A
NIP: 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIMINA DALIMUNTHE
NIM : 08 310 0137
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ Pendidikan Agama Islam-5
Judul Skripsi : **PENGARUH KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3
HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.



Padangsidimpuan, Juni 2013

Pembuat pernyataan,

DIMINA DALIMUNTHE

NIM. 08 310 0137


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DIMINA DALIMUNTHE
NIM : 08 310 0137
**Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3
HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua



Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19600824 197803 1 001

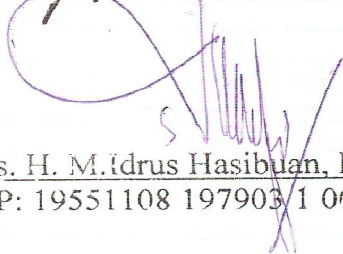
Sekretaris

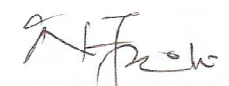

Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Anggota


Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19600824 197803 1 001


Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001


Nur Azizah, MA
NIP. 19730802 199803 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 17 Juni 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.30 WIB

Hasil/nilai : 65,87 (C)

Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Ditulis Oleh : DIMINA DALIMUNTHE
NIM : 08 310 0137**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Agustus 2013


Ketua
DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 HURABA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan Dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

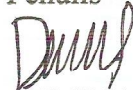
1. Ibu Pembimbing I Dra. Asmadawati, MA, dan Bapak Pembimbing II Muhammad Yusuf Pulungan, MA yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, Ketua Jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
4. Kepada Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Huraba Siabu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2013

Penulis



(DIMINA DALIMUNTNE)

NIM. 08. 310 0137

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA/KETUA SENAT STAIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	12
1. Keterampilan Menjelaskan	12
2. Keterampilan Bertanya	19
B. Aktivitas Belajar	25
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	35
E. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Pengolahan dan Analisis Data	40
F. Sistematika Pembahasan	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Keterampilan Dasar Mengajar	45
2. Aktivitas Belajar	49
B. Pengujian Hipotesis	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Populasi Penelitian	38
Tabel 2 : Rangkuman Statistik Keterampilan Dasar Mengajar	45
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Mengajar	46
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar	48
Tabel 5 : Rangkungan Statistik Variabel Aktivitas Belajar Siswa	50
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa	51
Tabel 7 : Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Batang Distribusi Skor Responden Keterampilan Dasar Mengajar	47
Gambar 2 : Diagram Penyebaran Variabel Aktivitas Belajar Siswa Siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket	67
Lampiran 2 : Tabulasi Angket	77
Lampiran 3 : Perhitungan Statistik Variabel Keterampilan Dasar Mengajar	79
Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Variabel Aktivitas Belajar	84
Lampiran 5 : Perhitungan Pengujian Hipotesis	89

ABSTRAK

Nama : DIMINA DALIMUNTHE

Nim : 08. 310 0137

Judul : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Tahun : 2013

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”. Yaitu suatu pembahasan Keterampilan Menjelaskan dan bertanya yang dilakukan oleh guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba Siabu. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana gambaran keterampilan dasar mengajar guru di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu, bagaimana aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adakah pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan dasar mengajar guru di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu, untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu, untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu 1.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif..

Hipotesis yang berbunyi ada Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 44 pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,297 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,384. Maka $r_{xy} = 0,408 >$ dari $r_{tabel} = 0,297$ diterima, dengan koefisien korelasi 0,408. Dari uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,89$, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai f_{tabel} untuk interval kepercayaan 5% sebesar 2,021 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar 2,704. Artinya terdapat Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.¹

Dengan pendidikan akan terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa. Jadi pendidikan disebut juga usaha mendewasakan seseorang. Pendidikan terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan sangat penting baik dalam keselamatan dunia dan akhirat. Karena pentingnya pendidikan pemerintah juga memperhatikan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pendidikan agama Islam mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum memiliki silabus yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi kegiatan belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar seperti pendidikan umum.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru harus banyak menggunakan banyak gaya bahasa dalam menjelaskan suatu materi pelajaran dan menggunakan contoh yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan contoh yang konkrit.

Guru jangan memikirkan sebagian siswa saja di dalam kelas namun harus memikirkan keseluruhan, dimana apa bila seorang guru menjelaskan suatu materi pembelajaran diusahakan semua siswa paham akan materi tersebut, bukan hanya sebagian atau jangan-jangan hanya guru tersebut yang paham atas apa yang disampaikan.

Mengajar bukanlah satu pekerjaan yang mudah, tetapi tugasnya yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya mulai perencanaan pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran disampaikan. Di samping itu guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat siswa mau belajar serta mau menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif. Dalam pembelajaran guru bukan saja terbatas pada penyampaian materi saja, tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, sekaligus harus mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar.

² Pasal 1 ayat (1) UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Mengajar merupakan tugas pokok dari seorang guru selain sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Di antaranya adalah keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa.

Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan mengajar demi terlaksananya proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan tergantung kepada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya serta keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Huraba bahwa dalam pelaksanaan pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan dirinya menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan disamping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkan maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar, sebaliknya apabila guru tidak menguasai secara baik maka timbullah keraguan apa yang harus disampaikan. Dan seorang guru harus mempunyai keterampilan dasar mengajar yang bervariasi agar aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila seorang guru tidak memiliki keterampilan dasar mengajar maka aktivitas belajar siswa akan semakin menurun. Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan yaitu: (1) isi pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, (2) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan, menyusun

garis besar materi secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari penjelasan di atas bahwa keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk diterapkan seorang guru untuk mencapai aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Kondisi seperti ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu. Untuk itu saya sebagai penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 HURABA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru.

Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan mengajar demi terlaksananya proses pembelajaran

yang berhasil sesuai dengan tujuan. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan tergantung kepada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya serta keterampilan yang dimilikinya. Adapun keterampilan dasar mengajar guru yang dibahas adalah keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.

Aktivitas adalah kegiatan secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran. Tanpa aktivitas tidak mungkin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Belajar adalah sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu di dalam interaksinya dan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari namun kadang terasa amat sulit dalam hal ini kadang semangat tinggi, kadang sulit untuk konsentrasi dalam kaitannya dengan aktivitas belajar setiap individu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar terfokus tidak melebar luas dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan kemampuan waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya faktor yang harus diteliti yang antara lain:

1. Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal yaitu keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.
2. Faktor aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Faktor pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari ketiga faktor tersebut tidak dapat dibahas secara menyeluruh maka perlu dilaksanakan pembatasan terhadap masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini masalah yang dibahas dibatasi hanya pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari pembatasan masalah di atas maka fokus pembahasan skripsi ini adalah penelitian tentang pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Definisi operasional variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³
2. Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas maupun cekatan.⁴ Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam menjelaskan dan bertanya terhadap materi yang diajarkannya.
3. Mengajar adalah merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat.⁵ Mengajar adalah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.⁶ Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan, sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat peraga, dan

³Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 418.

⁴Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 195..

⁵Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 1995), hlm. 6.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 37.

sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

4. Aktivitas adalah segala perbuatan yang disengaja di rancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi dan sebagainya.⁸
5. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹
6. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁰ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengenal agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.¹¹ Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.¹²

⁷S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmaus, 1987), hlm. 54.

⁸Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana 2006), hlm. 176.

⁹Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta :PT Grapindo Persada, 2008), hlm 8

¹⁰ Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat (1).

¹¹Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 1

¹²Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

7. Siswa adalah pelajar (pada akademik dan sebagainya)¹³. Maksud penulis adalah pelajar atau siswa SMP Negeri 3 Huraba Siabu.

E. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam mengidentifikasi masalah maka adanya perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Adakah pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹³.Wayan Nurkencana, *Sunartana .Evaluasi Pendidikan* ,(Surabaya:Usaha Nasional 1986)hlm 1.

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kepala SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai bahan masukan dalam mengupayakan peningkatan keterampilan mengajar guru khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Guru bidang studi sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan dan salah satu acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai salah satu bahan dan rujukan untuk dipelajari juga dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu-waktu luang untuk mempelajari dan mengamalkannya.
4. Penulis sendiri berguna untuk melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
5. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pada pokok masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat tergantung pada keterampilan mengajar guru tersebut. Bagaimana baiknya kurikulum yang telah disusun para ahli, ketersediaan alat belajar yang memadai dan biaya yang dibutuhkan tercukupi. Jika guru tidak mempunyai keterampilan pelaksanaan pengajaran maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Guru adalah yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Guru yang banyak ilmu akan tetapi tidak mempunyai keterampilan mengajar, maka anak didik tidak akan paham dan mengerti dalam ilmu yang disampaikan dengan demikian penulis akan membahas keterampilan dasar mengajar guru.

a. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan suatu yang

belum di ketahui menyampaikan informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.¹

Kegiatan menjelaskan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena apapun metode yang digunakan, materi apa yang disampaikan, apapun jenis sekolah, dan bagaimana tingkat umur siswa maka kegiatan menjelaskan selalu harus dilaksanakan oleh guru, hanya saja cara penyampaian dan kualitasnya yang berbeda-beda melihat komponen di atas dan menyesuaikan semua dengan situasi dan waktu yang tersedia.

Kegiatan menjelaskan dapat diartikan sebagai usaha penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan. Kegiatan menjelaskan ini diberikan khususnya dalam menyampaikan bab/materi baru kepada siswa, dengan

¹Soemotomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 108-109.

demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan menjelaskan adalah kegiatan yang harus dikuasai oleh seorang guru secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.²

1) Prinsip-prinsip Menjelaskan

Terdapat beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam memberikan suatu penjelasan.

- a) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- b) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar kompetensi dasar.
- c) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah di rencanakan untuk membentuk kompetensi dasar yang mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik.
- e) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.³

2) Tujuan Memberikan Penjelasan

- a) Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil fakta, defenisi dan prinsip secara objek dan bernalar.
- b) Melibatkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- d) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti- bukti pemecahan.⁴

²Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.88

³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 120.

⁴Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2007), hlm. 88-89.

3) Manfaat Menjelaskan

Manfaat kegiatan menjelaskan ada beberapa manfaat dari kegiatan menjelaskan apabila dilaksanakan dengan tepat memenuhi sasaran, yaitu:

- a) Dapat membimbing siswa untuk memahami dengan jelas jawaban, pertanyaan, mengapa, dan mereka mengajukan dan dikemukakan guru.
- b) Dapat menolong siswa untuk memahami dan mendapatkan hubungan hukum dalil, dan prinsip umum dengan contoh sehari-hari secara objektif dan bernalar.
- c) Dapat melibatkan murid secara aktif ikut berfikir dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- d) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat kesalah pahaman.
- e) Dapat memperjelas bagi anak untuk menguasai materi yang akan dipelajari.
- f) Dapat memotivasi untuk lebih giat belajar.⁵

4) Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai guru

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai yaitu:

- a) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar- benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa.
- b) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.
- c) Tidak semua guru dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.

⁵Soemotomo. *Op.Cit.*, hlm.

- d) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat di mamfaatkan oleh murid dalam belajar. Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang di perlukan.⁶

Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip Hamzah B Uno menjelaskan berarti penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa bukan indoktrinasi.⁷

5) Komponen- komponen keterampilan menjelaskan

a) Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan di sampaikan dan peserta didik.

Yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar)

- (1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan
- (2) Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami peserta didik.
- (3) Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (*Ilustrasi*) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan di sajikan.

Yang berhubungan dengan peserta didik, memberikan suatu penjelasan yang harus dipertimbangkan siapa yang akan memberikan penjelasan tersebut. Bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan erat dengan usia, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

⁶Moh.Uzer Usman. *Op.cit.*, hlm. 89.

⁷Hamzah B Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

b) Penyajian

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
- (2) Penggunaan contoh dalam memberikan penjelasan sebaliknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Pemberian tekanan: dalam memberikan penjelasan guru harus memutuskan perhatian siswa kepada masalah pokok yang mengurangi informasi yang tidak begitu penting.
- (4) Penggunaan balikan: guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau tidak mengertinya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan.

Selain hal-hal di atas terdapat dua pola yang memiliki efektivitas tinggi dalam menghubungkan contoh dan dalil yaitu:

- 1) Pola induktif, yaitu yang diberikan contoh terlebih dahulu ditarik kesimpulan umum atau dalil (rumus).
- 2) Pola deduktif, yaitu rumus, hukum atau generalisasi dikemukakan lebih dulu, kemudian diberikan contoh secara rinci untuk memperjelas hukum, rumus, atau generalisasi yang tidak dikemukakan.⁸

Pemberian contoh yang tepat dapat mempermudah bagi guru agar penjelasan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Contoh-contoh yang diberikan hendaknya jelas apa yang dimaksud, kongkrit, ada hubungannya dengan benda-benda yang dapat diterima siswa sehari-hari dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Penjelasan akan lebih menarik apabila disertai dengan contoh-contoh itu bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak.

⁸E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 79.

Pemberian contoh dilakukan biasanya untuk memperjelas hal-hal (pokok-pokok masalah) yang biasanya masih sulit dimengerti anak, sehingga dalam memberi contoh biasanya guru menggunakan cara-cara penjelasan dalil (rumus) kemudian diberi beberapa contoh dan kemudian kepada dalil lagi.⁹

Pola yang digunakan bergantung pada materi pembelajaran, kemampuan usia dan latar belakang kemampuan peserta didik tentang pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan dalil dan contoh ada kata-kata khusus yang biasa digunakan sebagai kata-kata penghubung dan ungkapan-ungkapan khusus. Untuk mengaitkan ide utama yang kurang penting digunakan kata-kata: jika... maka, walaupun begitu, sehingga sementara itu, juga karena, sebab, dan sebagainya.¹⁰

Pada waktu memberikan penjelasan hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat di pahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, dan apakah menarik perhatian atau untuk kepentingan tersebut. Perhatikanlah mereka selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan balikan tersebut, guru perlu menyesuaikan penyajian pembelajaran. Misalnya mengurangi kecepatan bicara menambah contoh atau ilustrasi, mengadakan pengulangan terhadap hal-hal penting, dan

⁹Hamzah B. Uno. *Op.Cit.*, hlm. 114.

¹⁰E.Mulyasa. *Op, Cit.*, hlm. 80-81.

mengadakan variasi dengan teknik –teknik yang lain untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.¹¹

b. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah yang berisi ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hasil pertimbangan. Jadi bertanya stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.¹²

Ada beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar diantaranya:

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri.
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan.
4. Menuntut proses berpikir siswa karena dengan pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian terhadap siswa yang di bahas. Keterampilan bertanya yang tersusun dengan baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, antara lain:
 - a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
 - c) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

¹¹Soemotomo. *Op.Cit.*, hlm. 83.

¹²Piet A.Sahertian dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm, 100.

- d) Menuntut proses berpikir siswa sebab bertanya yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Seorang guru dalam mengajukan pertanyaan harus memperhatikan beberapa komponen keterampilan bertanya.¹³

a. Tujuan bertanya

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa
2. Membantu siswa dalam belajar
3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
4. Membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang dirumuskan.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat lebih tinggi.¹⁴

b. Dasar- dasar pertanyaan yang baik.

1. Jelas dan mudah di mengerti oleh siswa.
2. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
3. Dipokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
4. Diberikan waktu yang cukup pada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
5. Membagikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
6. Berikan respon yang ramah, yang menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
7. Tentukanlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹⁵

c. Jenis- jenis pertanyaan yang baik.

1. Jenis pertanyaan menurut maksudnya.
 - a) Pertanyaan permintaan (*Compliance question*) yakni pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang di ucapkan dalam bentuk pertanyaan.
 - b) Bertanya retorik (*Rhetorical question*) yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban,tetapi di jawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.
 - c) Pertanyaan mengarahkan atau menuntut(*prompting question*) Yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arahan kepada murid

¹³Ahmad Sabri. *Op.cit.*, hlm. 79-80.

¹⁴ Piet.A Sahertion dan Ida Aleida Sahertion *Op,cit.*, hlm. 100.

¹⁵Moh. Uzer Usman. *Op.cit.*, hlm.

dalam proses berpikir. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila siswa tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarah atau menuntun proses berpikir siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban bagi pertanyaan pertama tadi.

- d) Pertanyaan menggali (*probing question*) yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk memadai jawaban terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan mengenal ini siswa didorong untuk meningkatkan kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.¹⁶

2. Pertanyaan menurut Toksonomi Bloom.

- a) Pertanyaan pengetahuan (*recoil question atau know ledge question*) ingatan dengan menggunakan kata-kata apa, dimana, kapan, siapa, dan sebutkan.
- b) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri bisa menggunakan kata-kata jelas, uraikan dan bandingkan.
- c) Pertanyaan penerapan (*aplication question*) pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan informasi yang di terima.
- d) Pertanyaan sintesis (*synhesis question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal lebih dari satu dan memecahkan masalah, mencari komunikasai.
- e) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.¹⁷

d. Komponen- komponen keterampilan bertanya

1. Pertanyaan harus jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus di ungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat memahami oleh siswa dengan tarip perkembangan.

2. Pemberian acuan

Selalu memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relefan dengan jawaban

¹⁶*Ibid.*, hlm. 75.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 76.

yang diharapkan dari siswa contoh kita ketahui bahwa hancurnya suatu pemerintah di sebabkan oleh pemimpin yang tidak handal coba kamu, sebutkan factor penyebab lainnya.

3. Pemindahan giliran

Suatu pertanyaan perlu di jawab oleh beberapa dari seseorang siswa karena belum menjawab siswa benar atau belum memadai.

4. Penyebaran

Untuk melebihikan sebanyak- banyaknya di dalam pelajaran guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak ia hendak berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata.

5. Pemberian waktu berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjukkan salah seorang siswa untuk menjawab.

6. Pemberian tuntutan

Bila siswa itu menjawab salah satu tidak bisa menjawab, guru hendaknya memberi tuntutan kepada siswa itu agar ia dapat menentukan sendiri jawaban yang benar.¹⁸

e. Keterampilan bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar mencakup pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (keseluruh kelas, kepeserta didik, dan kepeserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban). Pemberian waktu berpikir pemberian tuntutan dapat di lakukan dengan mengungkapkan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya.

1. Pertanyaan yang jelas dan singkat

Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat serta harus mempertimbangkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, hanya tidak

¹⁸E.Mulyasa. *Op.cit.*, hlm. 70-72.

mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbelat-belit.

2. Memberikan acuan

Dalam pembelajaran di kelas, sebelum mengajukan pertanyaan, mungkin guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan, singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Melalui acuan ini dimungkinkan peserta didik mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.

3. Pusatkan perhatian

Pertanyaan dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik. Disamping itu pemusatan perhatian dapat juga dilakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis dan tepuk tangan. Pemakaian pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

f. Memberi Giliran dan Menyebarkan Pertanyaan

Untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran guru memberikan giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran juga membutuhkan keberanian peserta didik. Serta untuk mencapai iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan ini tidak harus sesuai dalam satu kali pertemuan,

tetapi mungkin dua atau tiga kali pertemuan. Pelaksanaannya dipadukan dengan teknik penyebaran pertanyaan.

g. Pemberian Kesempatan Berpikir

Seperti setelah dikemukakan, setelah guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Perlu memberikan kesempatan berpikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Kesempatan berpikir diperlukan agar peserta didik dapat memutuskan dan menyusun pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjuk peserta didik yang harus menjawabnya. Hal tersebut selain yang tidak memiliki kesempatan berpikir, peserta didik yang lain bisa jadi tidak memperhatikan karena sudah tau siapa yang harus menjawab pertanyaan yang di ajukan.

h. Pemberian tuntutan

Dalam menjawab pertanyaan, mungkin peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang tepat, dalam hal ini hendaknya guru memberikan tuntutan menuju suatu jawaban yang tepat. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengulagi pertanyaan dengan cara lain, dan bahasa yang lebih sederhana, serta susunan kata yang lebih mudah dipahami peserta didik.
2. Menawarkan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dengan jawaban yang dapat menemukan peserta didik menemukan jawaban pertanyaan semula.¹⁹

¹⁹*Ibid.*, hlm. 73.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktivitas, artinya adalah keaktifan, kegiatan, kegiatan kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan²⁰. Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.²¹ Tanpa aktivitas tidak mungkin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapat pengakuan dari berbagai para ahli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran.

Sejalan dengan hal ini belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu di dalam interaksinya dan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.²²

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 195.

²¹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

²²Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

Belajar merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas, namun hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas, aktivitas atas tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangan serta bermanfaat bagi masa depan.²³

Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalistis tetapi siswa harus dilihat dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan. jadi harus berjalan paralel, guru harus berusaha membangkitkan aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis dalam menerima pelajaran. Sebab belajar yang hasilnya mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Dimana aktivitas fisik adalah peserta didik siap aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak atau banyak berfungsi dalam rangka belajar.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari namun kadang terasa amat sulit dalam hal ini kadang semangat tinggi, kadang sulit untuk konsentrasi dalam kaitannya dengan aktivitas belajar setiap individu.

²³ R. Ibrahim, Dkk. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 27.

Dengan melihat unsur kejiwaan subjek belajar (subjek didik) dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar tersebut. Dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan yakni siswa dan guru.²⁴

Belajar menurut bahasa adalah berusaha, berlatih, untuk mendapat pengetahuan.²⁵ Sedangkan menurut istilah pengertian belajar sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah pendapat Skinner, yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching process*, berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”.²⁶

Sedangkan belajar dalam arti luas adalah sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁷ Sedangkan Morgan sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto, mengemukakan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”²⁸

²⁴Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

²⁵Muhammad Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hlm. 31.

²⁶Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

²⁷Sardiman AM. *Op.Cit.*, hal. 20-21.

²⁸M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 84.

Dari pengertian di atas *change* atau perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.²⁹

Kemudian pendapat dari Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning*, yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Belajar adalah terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance* nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan situasi tadi.³⁰

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar Siswa

Sekolah adalah salah satu kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya di sekolah-

²⁹Chalidjah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal. 144.

³⁰M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

sekolah tradisional. Kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³¹

Sekolah adalah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar dan melibatkan guru dengan siswa, dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas, banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.³²

Jadi dari klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran cukup banyak dan bervariasi, jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi dalam proses belajar mengajar, maka tidak

³¹Sardiman. *Op. Cit.*, hlm. 100.

³²Ibid., hlm. 101.

mustahil hal itu akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan tidak akan bosan belajar dan sekolah benar-benar bisa menjadi pusat aktivitas belajar. Meningkatkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya, maka setiap orang membutuhkan belajar untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik. Perubahan keadaan seseorang atau sekelompok sangat tergantung pada usaha yang mereka lakukan.

Dalam belajar ini tidak terlepas dari adanya guru sebagai motivator sekaligus sebagai mediator pembelajaran, untuk itu dalam mewujudkan aktivitas belajar yang baik, tidak terlepas dari seorang guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik yang diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila keterampilan mengajar yang dikuasai dan diterapkan guru dalam pembelajaran serta aktivitas-aktivitas belajar yang dijelaskan di atas dilaksanakan oleh siswa, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat belajar yang maksimal.

c. Prinsip-prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik. Dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar

itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.³³

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya *tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak betulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis adalah guru. Dalam hal ini terserah kepada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang dikuasai di dalam kelas.³⁴

³³Sardiman. *Op. Cit.*, hlm. 79.

³⁴*Ibid.*, hlm. 80-84.

2. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhn. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidikan adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Pendidikan tugasnya menyediakan makanan dan minuman rohani anak, akan tetapi yang memakan serta meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.³⁵

B. Kerangka Pikir

Guru sebagai sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan mempunyai

³⁵*Ibid.*, hlm. 85-86.

keterampilan dalam menjelaskan, sebab keterampilan dalam mengajar merupakan kompetensi merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, setiap guru yang masuk kedalam kelas dituntut untuk mampu mengelola dan bertanggungjawab atas kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar serta terampil dalam ilmu yang dimilikinya.

Keterampilan menjelaskan adalah kecakapan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan sasaran dalam menguraikan secara jelas dan terang, menjelaskan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran, karena tanpa penjelasan dari guru siswa akan sulit memahami materi.³⁶ Materi yang ada dalam buku tidak selamanya mudah tanpa adanya penjelasan dari guru, walaupun siswa membaca dan menalaah materi yang akan dibahas, namun penjelasan dari guru harus juga mudah dipahami oleh siswa dan tidak menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

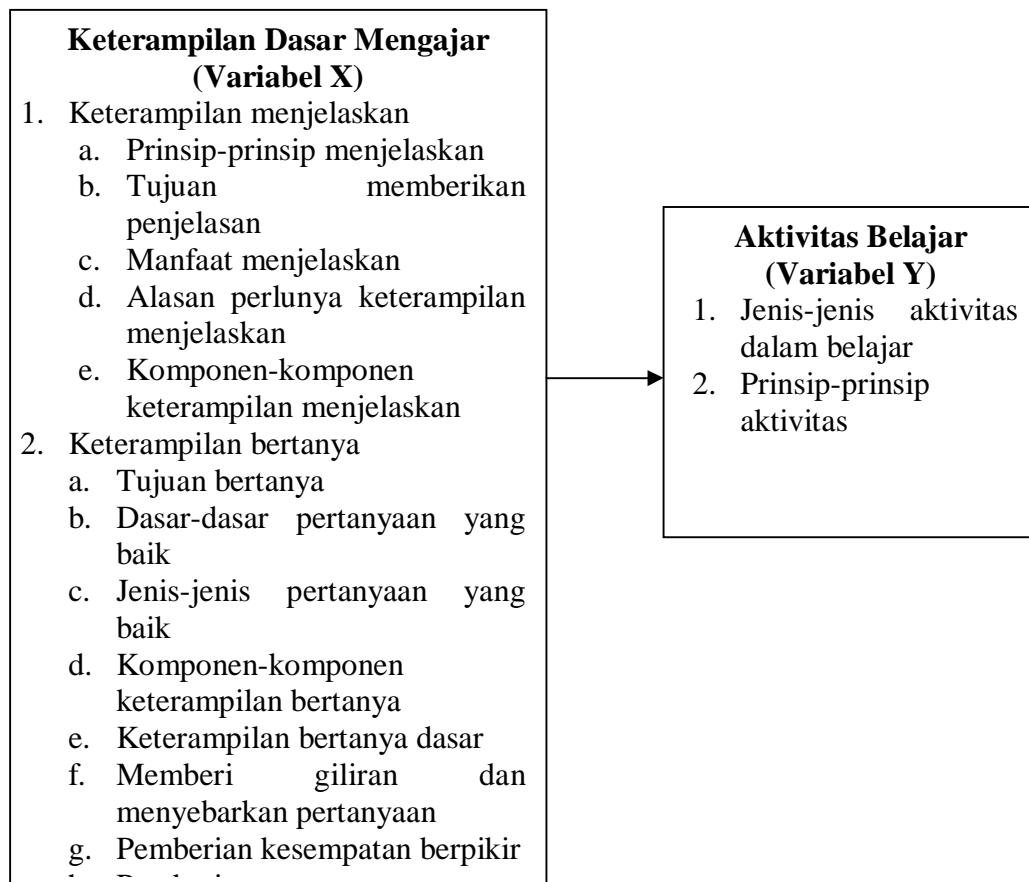
Memberikan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang menerima penjelasan tersebut, dan juga harus memperhatikan bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang dimilikinya. Memberikan

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 89.

suatu penjelasan guru harus merencanakan tentang garis-garis besar materi secara sistematis agar materi tidak menyimpang dari standar kompetensi.

Penjelasan yang diberikan dapat difahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penyajian dalam penjelasan harus tidak terlalu keras dan tidak pula terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh seluruh siswa.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa, untuk memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap dan perilaku serta pembentukan keterampilan.



C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMP Negeri 3, namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

- a. Syamsidar, 2005, dalam skripsinya berkenaan dengan pengaruh keterampilan bertanya guru Qur'an Hadis terhadap aktivitas belajar siswa MTs N. Panti yang menyimpulkan bahwa semakin baik keterampilan bertanya guru Qur'an hadis maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa.
- b. Zuraidah Hasibuan, 2009 dalam skripsinya berkenaan dengan hubungan keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan

aktivitas belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidempuan dapat diterima karena $r_{xy} = 0,440 > r + 0,291$.

- c. Sari Bunga Pohan, 2005 dalam skripsinya berkenaan dengan manajemen pembelajaran dan hubungan dengan aktivitas belajar siswa pada MAN 2 Padangsidempuan yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2012 sampai dengan Mei tahun 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni pendidikan. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode (*field research*) penelitian lapangan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa dan menginterpretasi data dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 44 orang. Adapun populasi penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	II _A	22 orang
2.	II _B	22 orang
	Jumlah	44 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Random sampling* yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

²*Ibid.*, hlm. 104.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang berbunyi sebagai berikut:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian Populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti”.³

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto dimana jumlah populasi sebanyak 44 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa:

1. Angket, teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi untuk informasi yang diperlukan peneliti.⁴ Dalam angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁴ Maralis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 67.

2. Wawancara adalah percakapan dan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara direncanakan akan dilangsungkan secara langsung kepada sumber data dan akan dilakukan secara tertutup dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Siabu.⁵
3. Dokumen yaitu untuk memperoleh data siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba Siabu.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan

⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

3. Tabulasi data, yaitu menghitung data dan memberikan skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

a. Mencari skor terbesar dan terkecil

b. Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

c. Mencari Banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

d. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

e. Mencari Mean (rata-rata)

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

f. Mencari nilai pertengahan

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{fi} \right] i$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fka}{fi} \right] i$$

- g. Mencari Modus = 3 mdn – 2 mean
 h. Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

- i. Jumlah skor kriterium untuk variabel X dan Y sama yaitu = (Skor tertinggi tiap item =4) x (jumlah item = 35) x (jumlah sampel = 44).

Untuk memperoleh kecenderungan masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah.Skor.Perolehan}}{\text{Skor.Ideal}} \times 100\%$$

5. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkuman, uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Analisis data dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan Uji signifikansi sebagai berikut:⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Keterampilan Dasar Mengajar (variabel X)

⁶Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997), hlm. 196.

$\sum Y$ = Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y)

n = Jumlah sampel

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah sampel

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam perhitungan sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
- e. Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasannya yang disusun ke dalam lima bab, yaitu:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah guna memperjelas persoalan masalah, sehingga masalah tersebut perlu dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, untuk lebih terarahnya penelitian maka di buatkan batasan istilah diiringi tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan akhirnya dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang landasan teori, penelitian ini perlu didasarkan penajaman kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen, pengumpulan data, sumber data.

Bab empat merupakan bab inti dalam pembahasan ini menguraikan tentang gambaran keterampilan dasar mengajar guru di SMP Negeri 3 Huraba Siabu, gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu, pengaruh keterampilan belajar terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu dan disertai keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel Keterampilan Dasar Mengajar (X), variabel Aktivitas Belajar Siswa (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel Keterampilan Dasar Mengajar dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Rangkuman Statistik Keterampilan Dasar Mengajar

No	Statistik	X
1.	Skor maksimum	99
2.	Skor minimum	74
3.	Rata-rata	89,04
4.	Median	88,9
5.	Modus	91,62
6.	Standar deviasi	126,08

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 99, sedangkan skor terendah 74, skor rata-rata (mean) sebesar 89,04 dan nilai pertengahan (median) sebesar 89,9, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 91,62 dan standar deviasi diperoleh sebesar 126,08.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Keterampilan Dasar Mengajar dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Mengajar

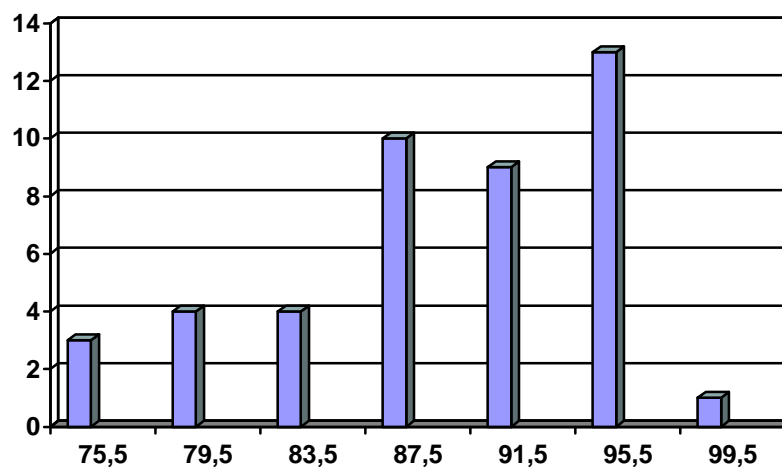
Interval Kelas	N.T	Frekuensi	Persentase
98-101	99,5	1	2,27%
94-97	95,5	13	29,55%
90-93	91,5	9	20,46%
86-89	87,5	10	22,72%
82-85	83,5	4	9,09%
78-81	79,5	4	9,09%
74-77	75,5	3	6,82%
Total		44	100 %

Penyebaran skor variabel Keterampilan Dasar Mengajar sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas

antara 98-101 sebanyak 1 orang (2,27%), interval kelas antara 94-97 yang paling banyak yaitu 13 orang (29,55%), interval kelas antara 90-93 sebanyak 9 orang (20,46%), interval kelas antara 86-89 sebanyak 10 orang (22,72%), interval kelas antara 82-85 sebanyak 4 orang (9,09%), interval kelas antara 78-81 sebanyak 4 orang (9,09%), interval kelas 74-77 sebanyak 4 orang (6,82%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1
Diagram Batang Distribusi Skor Responden Keterampilan Dasar Mengajar



Untuk memperoleh skor Keterampilan Dasar Mengajar secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterampilan Dasar Mengajar} = \frac{3915}{6160} \times 100\% = 63,55\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Keterampilan Dasar Mengajar secara kumulatif di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah 63,55%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Keterampilan Dasar Mengajar adalah guru yang mampu menggunakan Keterampilan Dasar Mengajar dengan baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4
Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

No	Skor	Interpretasi Keterampilan Dasar Mengajar
1	0% - 20%	sangat rendah
2	21% - 40%	rendah
3	41% - 60%	cukup
4	61% - 80%	tinggi
5	81% - 100%	sangat tinggi

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa skor Keterampilan Dasar Mengajar secara kumulatif di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah 63,55%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 61% - 80% yang berarti tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Dasar Mengajar SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah tinggi. Maksudnya guru di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah guru

yang mampu menggunakan Keterampilan Dasar Mengajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada tabel dan histogram di atas dan bila dihubungkan dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, dapat menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yaitu keterampilan dasar menjelaskan dan keterampilan dasar bertanya. Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang bertujuan agar dalam menyampaikan materi pelajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan keterampilan bertanya adalah keterampilan yang memberikan respon kepada anak didik yang berisi ucapan dan dituntut siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan masing-masing.¹

2. Aktivitas Belajar Siswa

Skor variabel Aktivitas Belajar Siswa siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

¹Nurhidayah. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Huraba Siabu, *Wawancara*. Tanggal 25 Maret 2013.

Tabel 5
Rangkungan Statistik Variabel Aktivitas Belajar Siswa

No	Statistik	Y
1.	Skor maksimum	99
2.	Skor minimum	78
3.	Rata-rata	89,31
4.	Median	88,42
5.	Modus	86,64
6.	Standar deviasi	126,47

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden tentang Aktivitas Belajar Siswa dengan skor maximum sebesar 99, skor minimum sebesar 78, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 89,31, nilai pertengahan (median) sebesar 88,42, nilai yang paling sering muncul (modus) diperoleh sebesar 86,64 dan standar deviasi yang diperoleh dari data menunjukkan 126,47.

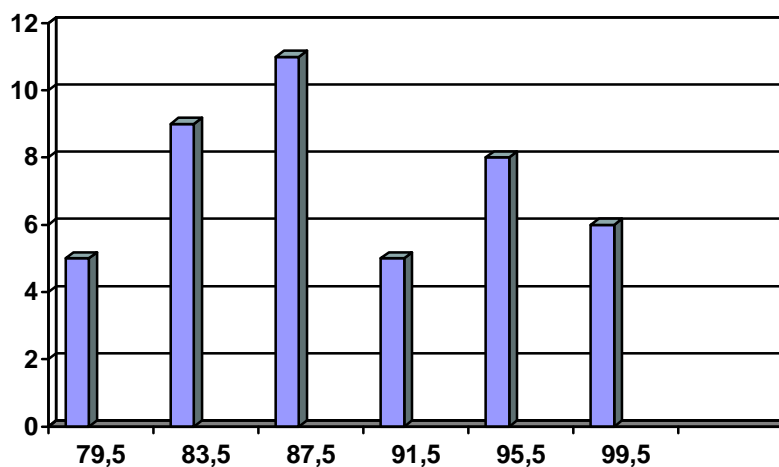
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Aktivitas Belajar Siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, dengan interval kelas 4. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data Aktivitas Belajar Siswa adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
98-101	99,5	6	13,64%
94-97	95,5	8	18,2 %
90-93	91,5	5	11,36%
86-89	87,5	11	25%
82-85	83,5	9	20,45%
78-81	79,5	5	11,36%
$i = 4$		44	100 %

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 98-101 sebanyak 6 orang (13,64%), interval kelas antara 94-97 sebanyak 8 orang (18,2%), interval kelas antara 90-93 sebanyak 5 orang (11,36%), interval kelas antara 86-89 sebanyak 11 orang (25%), interval kelas antara 82-85 sebanyak 9 orang (20,45%), dan untuk interval kelas antara 78-81 sebanyak 5 orang (11,36%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2
Diagram Penyebaran Variabel Aktivitas Belajar Siswa Siswa SMP
Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu



Untuk memperoleh skor Aktivitas Belajar Siswa secara kumulatif digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, dikali 100%.

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Belajar Siswa} = \frac{3930}{6160} \times 100\% = 63,79\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor Aktivitas Belajar Siswa siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah 63,79%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Aktivitas Belajar Siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7
Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Interpretasi Aktivitas Belajar Siswa
1	0% - 20%	sangat rendah
2	21% - 40%	rendah
3	41% - 60%	cukup
4	61% - 80%	tinggi
5	81% - 100%	sangat tinggi

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor Aktivitas Belajar Siswa secara kumulatif di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah sebesar 63,79 %, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 61%-80% yang berarti tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah tinggi.

Berdasarkan uraian pada tabel dan histogram di atas dan bila dihubungkan dengan hasil wawancara kepada siswa di SMP Negeri 3 Huraba Siabu bahwa dengan keterampilan dasar mengajar guru memberikan aktivitas belajar yang tinggi.²

² Nurhasanah. Siswa SMP Negeri 3 Huraba Siabu, wawancara, tanggal 26 Maret 2013.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r_{hitung} (r_{xy}) kepada r_{tabel} (r_t). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Untuk memperoleh nilai r_{hitung} maka lebih dahulu dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment*. Untuk itu langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan korelasi *product moment*.

Dari data yang terdapat pada tabel kerja *product moment* yang terdapat pada lampiran 2 skripsi ini dapat dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* sebagai mana yang terdapat di bawah ini:

$$n : 44$$

$$\Sigma X : 3915$$

$$\Sigma Y : 3930$$

$$\Sigma X^2 : 350061$$

$$\Sigma Y^2 : 352590$$

$$\Sigma XY : 350351$$

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$= \frac{44(350351) - (3915)(3930)}{\sqrt{\{44(350061) - (3915)^2\}\{44(352590) - (3930)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15415752 - 15385950}{\sqrt{(46975128 - 15327225)(15515368 - 15444900)}} \\
&= \frac{29802}{\sqrt{(75459)(70468)}} \\
&= \frac{29802}{\sqrt{5317444812}} \\
&= \frac{29802}{72920,811} = 0,408
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,408$. Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan derajat bebas 44 pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,297 dan pada taraf signifikan 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,384. Maka $r_{xy} = 0,408 >$ dari $r_{tabel} = 0,297$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar (X) terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Y), maka diuji dengan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,408\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,408^2}} \\
 &= \frac{0,408\sqrt{42}}{\sqrt{1-0,166464}} \\
 &= \frac{0,408 (6,48)}{\sqrt{0,833536}} \\
 &= \frac{2,643}{0,912} \\
 &= 2,89
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,89$ maka t_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Pada t_{tabel} ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 untuk interval kepercayaan 5% dan 2,704 untuk interval kepercayaan 1%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, baik interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,408^2 \times 100\%$$

$$KP = 16,64\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan

Siabu adalah sebesar 16,64%, sedangkan sisanya 83,36 ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara Keterampilan Dasar Mengajar (X) dengan Aktivitas Belajar Siswa (Y) memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,408.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Keterampilan Dasar Mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Aktivitas Belajar Siswa siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya perhitungan t_{hitung} sebesar 2,89.

Dengan demikian Keterampilan Dasar Mengajar dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi Aktivitas Belajar Siswa sebesar 16,64%. Faktor Keterampilan Dasar Mengajar merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lain dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa .

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ditemukan secara umum Keterampilan Dasar Mengajar tergolong tinggi, sedangkan kualitas Aktivitas Belajar Siswa juga menunjukkan kategori tinggi.

Dengan demikian Keterampilan Dasar Mengajar tergolong tinggi dan dapat memberikan pengaruh terhadap Aktivitas Belajar Siswa dengan signifikan.

Dengan temuan ini maka untuk meningkatkan kualitas Aktivitas Belajar Siswa diupayakan berbagai strategi. Baik kepala sekolah maupun oleh guru agama Islam bidang studi Pendidikan Agama Islam sendiri. Upaya yang diusahakan yaitu dengan menggunakan keterampilan yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan yang monoton dalam proses pembelajaran maka Aktivitas Belajar Siswa akan rendah, akan tetapi apabila guru Pendidikan Agama Islam menggunakan keterampilan yang bervariasi maka aktivitas belajar akan tinggi. Serta melengkapi komponen pengajaran dan faktor pendukung lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Dasar Mengajar guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 63,55%.
2. Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 63,79 %.
3. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,408$ dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 44 pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,297 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,384. Maka $r_{xy} = 0,408 >$ dari $r_{tabel} = 0,297$ diterima. Dan dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,89$, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} untuk interval kepercayaan 5% sebesar 2,021 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar 2,704. Artinya terdapat pengaruh

Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu sebaiknya menggunakan keterampilan yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif.
2. Disarankan kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan khususnya sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode bervariasi agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan.
3. Disarankan bagi pembaca khususnya calon guru agar memperhatikan Keterampilan Dasar Mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
4. Diharapkan kepada para pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan lebih bagus dari penelitian ini.

Demikianlah kesimpulan dan beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat di terima dan dilaksanakan untuk kemajuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu khususnya dan untuk seluruh SMP negeri maupun SMP Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, tt.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Buku Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Brata, Sumadi Surya. *Metode penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Guru dan Anak Didik Dalam Iteraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Amirul dan Haryanto. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya 2005.
- Hadjar, Ibnu. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta :Raja Grapindo Persada, 1996.
- Hasan, Chalidjah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Ibrahim, R. Dkk. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemmaus, 1987.
- Nurkencana, Wayan. *Sunartana. Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 1986.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rohan, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. PT Ciputat Press. 2007.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta: 1992.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Soemotomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2008.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.

Wayan Nurkencana, *Sunartana Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : DIMINA DALIMUNTA
Nim : 08. 310 0137
Tempat tanggal lahir : Huraba Siabu, 28 Juli 1988
Alamat : Huraba Siabu
Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal
2. Nama orang tua
 - a. Ayah : Samhar Dalimunthe
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Timaria Parinduri
Pekerjaan : Petani
Alamat : Huraba Siabu
Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal
3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri Huraba Siabu tamat tahun 2000
 - b. MTs Swasta 1 Kotanopan tamat tahun 2005
 - c. MA Swasta Kotanopan tamat tahun 2008
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2008

Lampiran 1

ANGKET

Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Aktifitas Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Msaudarailing Natal.

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah secara seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dan membubuhi tsaudara (X) pada jawaabn (a, b, c, dan d)
3. Tidak ada pengaruh angket ini pada nilai saudara, dimohon untuk menjawab dengan sebernnya
4. Setelah diisi angket ini mohon dikembalikan kepada kami
5. Atas bantuan saudara dan pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan – pertanyaan

I. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

1. Apakah guru saudara mampu memberiagn pertanyaan secara jelas dan singkat ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
2. Apakah guru saudara selalu menyebarkan pertanyaan ke semua siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
3. Apakah guru pendidikan agama Islam Pernah menjawab sendiri pertanyaan yang ia ajukan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
4. Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberiagn tuntutan agar saudara bisa menjawab pertanyaan yang diberikannya ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

- b. Sering
- d. Pernah

5. Apakah guru pendidikan agama Islam Pernah mengatakan “bagus” atau “hebat kamu” ketika saudara berhasil menjawab pertanyaan ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

6. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan penguatan dengan cara menepuk –nepuk bahu saudara, jika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

7. Apakah guru pendidikan agama Islam Pernah memberi komentar kepada saudara yang bersifat negatif misalnya, menghina , ejekan yang kasar sehingga mematahkan semangat saudara ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

8. Setelah siswa berhasil melakukan tugas, apakah guru pendidikan agama Islam langsung memberikan penguatan kepada saudara ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

9. Apakah guru berusaha memusatkan perhatian saudara pada hal- hal yang di anggap penting dalam pembelajaran ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

10. Ketika mengajar apakah guru memvariasikan suaranya dari tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
11. Apakah guru saudara menggunakan suara yang jelas ketika menjelaskan ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
12. Apakah guru saudara menggunakan bahasa yang berbelit –belit saat menjelaskan pelajaran ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
13. Apakah guru saudara memberikan contoh dan ilustrasi yang mudah ditanggap jika saudara jarang mengerti dengan penjelasannya ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
14. Apakah guru memberikan tekanan pada penjelasan yang dianggap penting ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
15. Sebelum memulai pelajaran, apakah guru saudara Pernah menyuruh memperhatikan sesuatu misalnya gambaran demonstrasi ?

- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
16. Apakah guru Pernah menimbulkan rasa ingin tahu saudara sebelum memulai peajaran ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
17. Apakah guru membuat rangkuman dari pembelajaran yang dipelajari setelah pembelajaran selesai ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
18. Apakah guru pendidikan agama Islam Pernah memberikan soal – soal tertulis setelah peajaran selesai ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
19. Apakah guru mamapu mengembalikan kondisi belajar yang efektif ketika terjadi gangguan dalam belajar ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
20. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga perhatian saudara terpusat pada pelajaran ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

21. Apakah guru pendidikan agama Islam pernah melakukan diskusi dikelas ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
22. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu memancing siswa yang diam agar berbicara ketika kegiatan diskusi berlangsung ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
23. Apakah guru pendidikan agama Islam memusatkan perhatian siswa pada suatu topik diskusi yang akan dibahas ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
24. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan untuk memudahkan siswa dalam belajar ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
25. Apakah guru pendidikan agama Islam menyebutkan target yang akan dicapai dalam pembelajaran perorangan setelah kegiatan pembelajaran berakhir ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
26. Apakah guru merangsang kemampuan berfikir siswa?

- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
27. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa dalam belajar?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
28. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar mandiri ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
29. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan belajar yang dirumuskan ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
30. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan berfikir ketika melemparkan pertanyaa ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah
31. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membagikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata ?
- a. Sangat sering c. Jarang
 - b. Sering d. Pernah

32. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon yang ramah, yang menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
33. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan waktu yang cukup pada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
34. Apakah guru pendidikan Agama Islam memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah
35. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan pertanyaan yang jelas dan mudah di mengerti oleh siswa ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

II. Aktivitas Belajar Siswa

1. Apakah saudara selalu membaca pelajaran bidang pendidikan agama Islam yang di tugaskan guru ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

2. Ketika terjadi proses belajar mengajar apakah saudara Pernah bertanya tentang pelajaran yang sedang diajarkan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

3. Apakah saudara selalu mengeluarkan pendapat ketika guru menuntut saudara berbicara tentang pelajaran yang sedang dipelajari ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

4. Apakah saudara selalu memperhatikan gambaran demontsrasi yang disediakan guru dalam pelajaran agama Islam ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

5. Ketika guru pendidikan agama Islam menjelaskan pelajaran apakah saudara mendegarkan pelajaran dengan baik ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

6. Apakah selalu menanggapi pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam ketika proses belajar mengajar berlangsung ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

7. Apakah saudara selalu giat memecahkan soal bila guru memberikan beberapa soal kepada saudara ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Pernah

- b. Sering
- d. Pernah

8. Apakah saudara selalu bersemangat mengikuti pelajaran agama Islam yang diajarkan guru pendidikan agama Islam di sekolah ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

9. Jika guru menyuruh saudara menulis pelajaran apakah saudara menulisnya ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

10. Apakah saudara pernah melakukan percobaan terhadap pelajaran yang disusun guru ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

11. Apakah siswa merasa bosan ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

12. Apakah siswa bersemangat pada waktu belajar Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

13. Apakah siswa berani memberikan tanggapan ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pelajaran ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

14. Apakah siswa bias memecahkan soal yang dilemparkan guru Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

15. Apakah siswa mudah mengingat pelajaran yang sudah lewat?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

16. Apakah siswa mendengarkan pelajaran ketika guru menjelaskan ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

17. Apakah siswa cepat menangkap apa yang dipelajari ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

18. Apakah siswa bergairah pada proses belajar mengajar ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

19. Apakah siswa pada waktu belajar kelihatan tenang?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

20. Apakah siswa gugup dalam menjawab pertanyaan yang di lemparkan guru ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

21. Apakah siswa mencatat pelajaran yang di tugaskan guru Pendidikan Agama Islam ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

22. Apakah siswa selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

23. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan yang dianggap penting apakah siswa menuliskannya ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

24. Apakah saudara mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

25. Apakah saudara belajar Pendidikan Agama Islam di luar sekolah ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

26. Apakah saudara berusaha mempelajari Pendidikan Agama Islam ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

27. Apakah saudara mengalami hambatan dalam mengerjakan PR Pendidikan Agama Islam ?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

28. Apakah saudara memahami pelajaran agama ketika guru menerangkan?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

29. Apakah saudara aktif mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat sering c. Jarang
- b. Sering d. Pernah

30. Apakah guru sering memberikan tugas rumah?

- a. Sangat sering c. Jarang

- b. Sering
- d. Pernah

31. Apakah saudara mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam di rumah ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

32. Apakah saudara antusias dalam belajar mengajar berlangsung ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

33. Apakah kamu mendengarkan pelajaran yang di ajarkan oleh guru ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

34. Apakah saudara selalu membawa buku ketika proses belajar mengajar ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

35. Apakah saudara aktif belajar Pendidikan Agama Islam ?

- a. Sangat sering
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Pernah

Lampiran 2

Tabulasi Keterampilan Dasar Mengajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	x
1	4	3	4	4	3	2	3	1	2	4	1	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	4	1	2	3	1	4	3	2	3	4	4	3	2	1	96
2	1	2	3	2	3	2	1	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	1	4	3	1	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	3	4	91
3	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	1	3	94
4	4	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	4	87
5	1	2	3	4	4	3	3	2	1	4	4	2	2	1	3	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	88
6	4	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	4	82
7	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	3	1	2	3	3	4	2	1	3	2	1	2	3	96
8	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	4	2	3	4	1	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	3	4	4	83
9	1	2	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3	4	1	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	1	1	3	2	92
10	1	2	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	4	3	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	3	4	80
11	1	3	4	3	2	3	1	3	3	2	1	3	4	2	4	1	1	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	2	1	4	1	3	4	2	4	92
12	4	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	86
13	1	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	1	4	1	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	94
14	3	4	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	4	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	85
15	1	4	3	2	4	3	2	2	3	4	1	2	3	4	3	1	4	3	2	1	3	4	2	1	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	4	91
16	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	94
17	1	2	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	3	2	1	4	3	3	3	4	1	2	4	3	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	2	91
18	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	4	75
19	1	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	3	1	2	4	2	3	4	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	1	96
20	1	4	4	3	2	1	2	4	2	3	4	1	2	4	2	4	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	1	4	2	2	4	2	3	4	91	
21	1	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	4	1	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	99
22	4	1	2	3	2	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	95

23	4	3	2	1	4	3	2	1	4	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	3	2	3	4	1	3	2	3	93	
24	4	1	1	2	3	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	4	2	3	1	2	3	4	3	1	2	2	2	3	81	
25	1	3	4	3	2	1	2	3	1	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	2	1	2	2	3	91	
26	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	79	
27	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	2	1	1	2	4	2	3	3	3	4	3	2	1	1	2	1	2	3	4	85	
28	1	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	96	
29	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	87	
30	1	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	3	4	3	3	1	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	89	
31	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	4	74	
32	1	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	1	2	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	4	3	1	3	3	1	88	
33	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	1	3	4	4	2	4	3	4	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	76	
34	1	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	94	
35	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	1	1	2	3	3	3	4	3	2	1	87	
36	1	3	4	2	1	3	4	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	1	4	1	2	3	4	2	3	4	1	2	2	3	4	3	2	1	89	
37	2	2	4	3	2	3	2	1	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	96	
38	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	1	4	2	3	1	3	4	2	3	3	4	1	2	3	4	3	1	3	3	4	96	
39	4	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	4	2	3	2	1	2	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	95
40	2	2	3	4	3	2	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	80	
41	3	3	2	3	2	1	1	2	1	4	1	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	88	
42	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	2	95	
43	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	90	
44	3	2	2	4	2	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	1	2	3	4	3	1	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	88
																																					3915

Aktivitas Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	y
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	98
2	3	4	2	2	2	4	1	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	87
3	1	2	3	4	2	3	4	2	3	1	2	3	2	4	2	2	1	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	1	2	85
4	2	3	1	2	1	1	4	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	82
5	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	81
6	4	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	80
7	1	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	1	3	2	89
8	4	2	3	2	1	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	4	4	2	2	2	1	2	3	2	3	4	84
9	2	3	4	1	2	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	4	2	2	1	3	2	1	2	4	3	4	2	3	1	1	2	1	2	4	2	85
10	4	1	2	2	4	2	3	1	2	2	4	1	3	2	2	3	4	3	1	1	2	1	3	4	2	3	1	3	1	1	2	3	1	2	4	80
11	1	3	4	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	3	4	1	2	2	4	3	1	3	4	2	3	3	87
12	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	x	3	2	3	4	4	2	1	1	2	3	4	2	2	1	3	4	1	2	2	3	4	85
13	1	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	4	1	2	3	4	2	2	4	3	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	1	91
14	4	2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1	1	89
15	1	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	4	2	3	1	3	1	3	85
16	3	1	2	4	1	3	2	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	4	88
17	2	2	3	4	2	1	3	4	3	1	2	3	1	2	3	4	1	3	2	2	4	2	2	3	4	1	3	2	3	2	4	3	2	3	1	87
18	3	2	2	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	4	89
19	1	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	98
20	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	1	3	2	4	1	2	1	2	3	4	84
21	3	2	4	1	2	3	2	3	4	1	2	4	3	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	97
22	1	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	96
23	2	3	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	87

24	2	4	2	1	3	1	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	88	
25	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	96	
26	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	2	4	2	3	1	2	1	1	2	2	4	2	3	1	2	1	1	2	2	3	4	79	
27	1	2	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	89	
28	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	96	
29	1	2	3	2	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	83	
30	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	4	1	3	4	98	
31	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	1	4	3	1	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	98	
32	2	2	3	4	2	4	2	3	1	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	4	2	3	2	2	3	1	1	2	92	
33	3	3	4	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	4	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	78	
34	2	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	4	94	
35	4	3	2	1	2	3	2	4	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	92	
36	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	94	
37	1	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	90	
38	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	3	4	2	4	1	2	4	3	2	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	99	
39	3	1	2	2	3	2	4	3	3	1	2	2	4	3	2	1	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	1	2	2	2	3	4	87	
40	2	3	4	2	4	1	2	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	95	
41	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	82	
42	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	4	3	4	3	1	2	3	4	99	
43	1	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	95	
44	1	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	1	2	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	92
																																					3930

Lampiran 3

Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, modus skor variabel Keterampilan Dasar Mengajar siswa di SMP Negeri 3 Siabu.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

74	75	76	79	80	80	81	82	83	85
85	86	87	87	87	88	88	88	88	89
89	90	91	91	91	91	91	92	92	93
94	94	94	94	95	95	95	96	96	96
96	96	96	99						

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 99 dan skor minimum 74 total skor

$$\sum X^2 = 350061$$

2. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah

$$= 99 - 74$$

$$= 25$$

$$3. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 44$$

$$= 1 + 3,3 (2)$$

$$= 1 + 6,6$$

$$= 7,6 = 7$$

$$4. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak.kelas}} = \frac{25}{7} = 3,57 = 4$$

$$5. \text{ Mean (rata-rata) } MX = \frac{\sum FX}{N}$$

Interval Kelas	F	X	FX
98-101	1	99,5	99,5
94-97	13	95,5	1241,5
90-93	9	91,5	823,5
86-89	10	87,5	875
82-85	4	83,5	334
78-81	4	79,5	318
74-77	3	75,5	226,5
Σ	44		3918

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{3918}{44} = 89,04$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F	Fkb	Fka
98-101	1	44	1
94-97	13	43	14
90-93	9	30	23
86-89	10	21	33
82-85	4	11	37
78-81	4	7	41
74-77	3	3	44

Keterangan:

$$L = \frac{89 + 90}{2} = 89,5$$

$$U = \frac{93 + 94}{2} = 93,5$$

$$\frac{1}{2} n = 22$$

$$\frac{1}{2} n = 22$$

$$Fkb = 21$$

$$Fka = 14$$

$$Fi = 9$$

$$Fi = 9$$

$$i = 4$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{fi} \right] i$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fka}{fi} \right] i$$

$$= 89,5 + \left[\frac{22 - 21}{9} \right] 4$$

$$= 93,5 - \left[\frac{22 - 14}{9} \right] 4$$

$$= 89,5 + \left[\frac{1}{9} \right] 4$$

$$= 93,5 - \left[\frac{8}{9} \right] 4$$

$$= 89,5 + (0,11)4$$

$$= 89,5 + 0,44$$

$$= 89,9$$

$$= 93,5 - (0,9)4$$

$$= 93,5 - 3,6$$

$$= 89,9$$

7. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$= (3 \times 89,9) - (2 \times 89,04)$$

$$= 269,7 - 178,08 = 91,62$$

8. Standar deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
98-101	1	99,5	9900,25	99,5	9900,25
94-97	13	95,5	9120,25	1241,5	118563,25
90-93	9	91,5	8372,25	823,5	75350,25
86-89	10	87,5	7656,25	875	76562,5
82-85	4	83,5	6972,25	334	27889
78-81	4	79,5	6320,25	318	25281
74-77	3	75,5	5700,25	226,5	17100,75
i = 4	44			3918	$\sum FX^2 = 350647$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{350647}{44} - \left(\frac{3918}{44}\right)^2} \\ &= \sqrt{7969,25 - 7929,09} \\ &= \sqrt{40,16} \\ &= 6,337 \end{aligned}$$

Lampiran 4

Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, modus skor variabel Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 3 Huraba

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

78	79	80	80	81	82	82	82	84	84
85	85	85	85	87	87	87	87	87	88
88	89	89	89	89	90	91	92	92	92
94	94	95	95	96	96	96	97	98	98
98	98	99	99						

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 99 dan skor minimum 78 total skor

$$\sum Y^2 = 352622$$

2. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah

$$= 99 - 78$$

$$= 21$$

$$3. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 44$$

$$= 1 + 3,3 (1,642)$$

$$= 1 + 5,418 = 6,4 = 6$$

$$4. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak.kelas}} = \frac{21}{6} = 3,5 = 4$$

$$5. \text{ Mean (rata-rata) } MX = \frac{\sum FX}{N}$$

Interval Kelas	F	X	FX
98-101	6	99,5	597
94-97	8	95,5	764
90-93	5	91,5	457,5
86-89	11	87,5	962,5
82-85	9	83,5	751,5
78-81	5	79,5	397,5
$i = 4$	44		3930

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{3930}{44} = 89,31$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F	Fkb	Fka
98-101	6	44	6
94-97	8	38	14
90-93	5	30	19
86-89	11	25	30
82-85	9	14	39
78-81	5	5	44
i = 4	44		

Keterangan:

$$L = \frac{85 + 86}{2} = 85,5$$

$$\frac{1}{2} n = 22$$

$$Fkb = 14$$

$$Fi = 11$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{fi} \right] i$$

$$= 85,5 + \left[\frac{22 - 14}{11} \right] 4$$

$$= 85,5 + \left(\frac{8}{11} \right) 4$$

$$U = \frac{89 + 90}{2} = 89,5$$

$$\frac{1}{2} n = 22$$

$$Fka = 19$$

$$Fi = 11$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fka}{fi} \right] i$$

$$= 89,5 - \left[\frac{22 - 19}{11} \right] 4$$

$$= 89,5 - \left(\frac{3}{11} \right) 4$$

$$\begin{aligned}
 &= 85,5 + (0,73) 4 & &= 89,5 - (0,27)4 \\
 &= 85,5 + 2,92 & &= 89,5 - 1,08 \\
 &= 88,42 & &= 88,42
 \end{aligned}$$

7. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$\begin{aligned}
 &= (3 \times 88,42) - (2 \times 89,31) \\
 &= 265,26 - 178,62 \\
 &= 86,64
 \end{aligned}$$

8. Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
98-101	6	99,5	9900,25	597	59401,5
94-97	8	95,5	9120,25	764	72962
90-93	5	91,5	8372,25	457,5	41861,25
86-89	11	87,5	7656,25	962,5	84218,75
82-85	9	83,5	6972,25	751,5	62750,25
78-81	5	79,5	6320,25	397,5	31601,25
i = 4	44			3930	$\sum FX^2 = 352795$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{352795}{44} - \left(\frac{3930}{44}\right)^2} \\ &= \sqrt{8018,068 - 7977,73} \\ &= \sqrt{40.338} \\ &= 6,351 \end{aligned}$$

Lampiran 5

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Aktivitas Belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Huraba.

1. Korelasi Product Moment

X	X ²	Y	Y ²	Xy
96	9216	98	9604	9408
91	8281	87	7569	7917
94	8836	85	7225	7990
87	7569	82	6724	7134
88	7744	81	6561	7128
82	6724	80	6400	6560
96	9216	89	7921	8544
83	6889	84	7056	6972
92	8464	85	7225	7820
80	6400	80	6400	6400
92	8464	87	7569	8004
86	7396	85	7225	7310
94	8836	91	8281	8554
85	7225	89	7921	7565
91	8281	85	7225	7735
94	8836	88	7744	8272
91	8281	87	7569	7917
75	5625	89	7921	6675
96	9216	98	9604	9408
91	8281	84	7056	7644
99	9801	97	9409	9603
95	9025	96	9216	9120
93	8649	87	7569	8091
81	6561	88	7744	7128
91	8281	96	9216	8736
79	6241	79	6241	6241
85	7225	89	7921	7565
96	9216	96	9216	9216

87	7569	83	6889	7221
89	7921	98	9604	8722
74	5476	98	9604	7252
88	7744	92	8464	8096
76	5776	78	6084	5928
94	8836	94	8836	8836
87	7569	92	8464	8004
89	7921	94	8836	8366
96	9216	90	8100	8640
96	9216	99	9801	9504
95	9025	87	7569	8265
80	6400	95	9025	7600
88	7744	82	6724	7216
95	9025	99	9801	9405
90	8100	95	9025	8550
88	7744	92	8464	8096
$\sum X = 3915$	$\sum X^2 = 350061$	$\sum Y = 3930$	$\sum Y^2 = 352622$	$\sum XY = 350358$

